



## KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN MAMUJU

Supriadi Yusuf

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju.

Email: adhyusuf@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan Analisis data kuantitatif merupakan bentuk data analisis yang menggunakan kategori angka-angka, dengan demikian data tersebut harus di klarifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan nilai nominal. Terdapat dua jawaban sementara yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini yang telah diuji melalui metode analisis statistic, berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa : (a). Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten mamuju terendah terjadi pada tahun 2021 dan 2022, dengan nilai kontribusi sebanyak 0,02%. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2018, dengan nilai kontribusi sebanyak 0,08%. Dari total pendapatan asli daerah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kurung waktu yang diteliti, pemerintah Kabupaten Mamuju belum dapat mengandalkan pendapatan sektor pariwisata sebagai unggulan dalam penyusun Pendapatan Asli Daerah. (b). Efektivitas pendapatan Sektor Pariwisata Kabupaten Mamuju tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 66,03%. Sedangkan efektivitas terendah terjadi pada tahun 2022 dengan nilai 9,32%. Pendapatan sektor pariwisata masuk dalam kategori kurang efektif karena realisasi pendapatan tidak melampaui target yaitu 100%

Kata Kunci: Kontribusi, Sektor Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah.

### Abstract

*This research uses quantitative data analysis, which is a form of data analysis that uses numerical categories, thus the data must be clarified in certain categories using nominal values. There are two temporary answers which are the subject of discussion in this research which have been tested using statistical analysis methods. Based on the results of data analysis it can be concluded that: (a). The contribution of tourism sector income to Mamuju Regency's original regional income occurred in 2021 and 2022, with a contribution value of 0.02%. The highest contribution occurred in 2018, with a contribution value of 0.08%. From the total local original income, it can be concluded that in the time period studied, the Mamuju Regency government has not been able to rely on tourism sector income as the leading factor in making up local original income. (b). The highest income effectiveness of the Mamuju Regency Tourism Sector occurred in 2018 with a value of 66.03%. Meanwhile, the lowest effectiveness occurred in 2022 with a value of 9.32%. Tourism sector income is included in the less effective category because realized income does not exceed the target of 100%.*

*Keywords: Contribution, Tourism Sector, Local Revenue.*

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu Negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu daerah tersebut akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata tersebut. Pariwisata merupakan suatu aktifitas, produk dan layanan dari industri pariwisata yang dapat membantu wisatawan memiliki pengalaman perjalanan yang berkesan (Muljadi, 2012: 7).

Sebagai bagian dari pertumbuhan bangsa, industri pariwisata harus digunakan secara strategis untuk meningkatkan kemungkinan, melakukan perdagangan, dan menciptakan lapangan kerja. sesuai dengan tahapan pertumbuhan suatu Negara. Program pengembangan pariwisata nasional dilaksanakan sepenuhnya. Kemajuan di bidang industri perjalanan memiliki tujuan definitif memperluas gaji individu yang dengan demikian dapat bekerja pada bantuan pemerintah individu.

Kawasan industri travel merupakan salah satu bidang yang menambah pengakuan pekerjaan. Hal ini terjadi karena adanya permintaan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Alhasil, kedatangan wisatawan akan memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk membuka usaha, yang juga akan memberikan peluang bagi penduduk setempat untuk bekerja dan mendapatkan uang bagi masyarakat.

Kontribusi sektor pariwisata telah menjadi isu dalam rangka pembangunan, khususnya kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Mamuju. Aspek baik dan buruk lingkungan sebagian besar bertanggung jawab atas kelangsungan hidup industri pariwisata, seperti polusi limbah domestik yang berbau dan berbau kotor, tumpukan sampah, dan kerusakan lanskap yang disebabkan oleh manusia. Tanpa adalah iklim yang layak, tidak mungkin industri perjalanan akan makmur. Oleh karena itu, dalam kemajuan industri perjalanan, standar manajemen lingkungan untuk melindungi kemampuan alami untuk membantu pertumbuhan ekonomi tidak unik, tetapi konkret dan sering membuat dampak sementara (Simanjuntak, 2011: 72).

Kontribusi pariwisata merupakan salah satu potensi yang sangat besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten Mamuju, pariwisata dikembangkan di suatu daerah dengan berbagai alasan utama untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan masuknya retribusi sebagai pendapatan dari sektor pariwisata yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi daerah dan Negara, peningkatan dan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

Pariwisata juga mendorong proses perlindungan terhadap suatu lingkungan fisik maupun sosial budaya dari masyarakat Kabupaten Mamuju, karena hal tersebut merupakan aset yang dapat di jual kepada wisatawan dan jika ingin berlanjutan maka sektor pariwisata harus di perhatikan.

Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal, namun tentu saja di dalam koridor peraturan perundangundangan yang berlaku, termasuk diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang memang telah sejak lama menjadi unsur Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang utama. Salah satunya dari sektor penerima pungutan daerah dalam rangka pembangunan daerah, peningkatan dan penyeimbang perekonomian serta pencapaian kesejahteraan masyarakat melalui perluasan industri pariwisata.

Pembiayaan penyelenggaraan kawasan industri perjalanan berasal dari Rencana Anggaran Pendapatan dan Penggunaan Negara (APBN) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Penggunaan Wilayah (APBD). Sehingga merupakan bagian wajib bagi daerah untuk merencanakan pembiayaan pengakuan pendapatan yang masih jauh dari tujuan normal, artinya memang ada potensi yang belum tergali idealnya dari gaji di bidang travel industry dan besarnya tujuan yang ditetapkan terlalu sedikit dan dalam menetapkan target kurang mempertimbangkan potensi yang ada. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan berjudul "kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamuju."

### 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar kontribusi industri pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamuju?
2. Apakah industri pariwisata berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamuju?

### 1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Sebagai info dan data bagi produsen strategi di tingkat teritorial dalam menata dan membina kawasan industri wisata sebagai salah satu kawasan yang paling berdampak terhadap perekonomian di Pemerintahan Mamuju.
2. Untuk otoritas publik atau pengusaha dalam mengatur industri pariwisata, itu dapat digunakan sebagai posisi baru untuk mengurangi pengangguran karena dari bidang inilah orang mendapatkan pekerjaan dalam memilih tenaga kerja.
3. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menuntaskan Pendidikan Sarjana pada program studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Mamuju.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sukirno (2011: 13) peningkatan keuangan daerah pada umumnya dicirikan sebagai suatu siklus yang mendorong peningkatan pendapatan per kapita dari jumlah penduduk suatu wilayah dalam jangka panjang. Pengertian Ekonomi adalah penyelidikan tentang suatu keadaan dan sebab adanya kekayaan Negara. Menurut Sukirno Pengertian Ekonomi adalah sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. (Sukirno 2011 : 331).

Menurut Arsyad (2009:98), tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan variasi dan kuantitas kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Menurut Sukirno, (2011: 13) perbaikan keuangan daerah pada umumnya dicirikan sebagai sebuah siklus yang mendorong peningkatan pendapatan per kapita dari jumlah penduduk suatu wilayah dalam jangka panjang. Kemajuan keuangan daerah adalah interaksi yang mencakup pengembangan yayasan baru, peningkatan usaha pilihan, peningkatan kemampuan kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik. Sementara itu, Sukirno (2011: 73) perbaikan moneter tidak sama dengan pembangunan keuangan, di mana dapat dipahami bahwa perbaikan moneter dicirikan sebagai perluasan pendapatan individu untuk setiap kapita, lebih spesifiknya laju peningkatan dalam PDRB/GNP pada tingkat tertentu melampaui laju perkembangan penduduk. Struktur ekonomi suatu wilayah diperbarui dan dimodernisasi mengikuti perkembangan PDRB/GNP.

Menurut Sukirno (2011:67). Dengan kata lain, suatu daerah dikatakan berkembang pesat jika melihat peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Sementara itu dikatakan mengalami perkembangan yang lambat jika dari tahun ke tahun mengalami penurunan atau terombang-ambing. Tanah dan kekayaan lainnya, jumlah dan sifat populasi dan pekerjaan, produk modal dan tingkat inovasi, kerangka sosial dan perspektif publik, ukuran pasar dan sumber pembangunan, dan berbagai elemen dianggap sebagai sumber utama pembangunan moneter. Pasar tenaga kerja yang ketat, tingkat pendapatan yang tinggi, dan permintaan konsumen akan ide trade-off antara pengangguran dan inflasi dianggap terkait dengan tingginya tingkat pengangguran.

Kemajuan dapat dikonseptualisasikan sebagai proses perbaikan tanpa henti dari masyarakat umum atau kerangka sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih unggul atau lebih berempati, dan perbaikan adalah menata atau membuat atau mengawasi sesuatu yang belum ada. Sementara itu, cara legislatif lokal dan semua lapisan masyarakat mengawasi aset dan struktur organisasi yang berbeda. untuk membuat bidang posisi baru dan menghidupkan peningkatan pergerakan keuangan terdekat.

Prof. Simon Kuznets mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan lebih banyak barang ekonomi bagi penduduknya dari waktu ke waktu. Kemampuan ini berkembang dengan kemajuan mekanis, dan perubahan institusional dan filosofis yang dibutuhkannya.

Sesuai Solow - Swan, pembangunan moneter bergantung pada perluasan persediaan variabel penciptaan (penduduk, pekerjaan, dan pengumpulan modal) dan tingkat kemajuan mekanis.

Perkembangan keuangan yang paling langsung dapat diuraikan sebagai perluasan hasil atau perluasan total pembayaran publik dalam jangka waktu tertentu. "Output per kapita" meningkat seiring dengan ekspansi ekonomi. Dalam pengertian ini, output total dan jumlah penduduk keduanya harus diperhitungkan karena perkembangan output per kapita hanya dapat dijelaskan berdasarkan kedua faktor tersebut. Kemudian, pada titik itu, sudut pandang yang ketiga adalah perkembangan moneter dalam sudut pandang yang ditarik, yaitu jika dalam jangka waktu yang cukup lama hasil per kapita menunjukkan pola yang wajar. (pembangunan keuangan).

Pembangunan ekonomi sangat penting untuk kemajuan moneter karena pembangunan hanya mengingat kenaikan hasil produksi yang menyebabkan kenaikan gaji, apakah kenaikan itu akan lebih menonjol atau lebih kecil daripada laju pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan dalam pola moneter akan membuahkan hasil (Sukirno, 2008: 813). Pembangunan keuangan adalah peningkatan latihan dalam ekonomi yang menyebabkan tenaga kerja dan produk yang dibuat di mata publik meningkat dan peluang masyarakat meningkat.

Menurut Sukardi, (2009:83) perkembangan keuangan memastikan peruntukan aset yang ideal. Sementara itu, sesuai Rundown, peningkatan ekonomi melalui lima tahap, yakni tahap mentah, budidaya hewan, agribisnis dan perakitan (Assembling), terakhir hortikultura, industri penanganan, dan perdagangan. Bagaimanapun, untuk mengembangkan ekonomi, diperlukan spekulasi baru sebagai tambahan stok modal. Proporsi hasil modal (RMO) sebagai penghubung antara spekulasi yang dikontribusikan dengan upah tahunan yang dihasilkan dari usaha tersebut (Arsyad, 2009:88).

Sementara itu, Malthus (2008: 30) pembangunan moneter berpusat pada peningkatan bantuan pemerintah suatu negara, khususnya pembangunan keuangan yang dapat dicapai dengan memperluas bantuan pemerintah suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian ditentukan oleh nilai produk dan sebagian oleh jumlah output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Proporsi keterkaitan pembangunan keuangan pada dasarnya menggambarkan hubungan antara ekonomi provinsi dan iklim secara umum. Kajian ini memberikan informasi tentang presentasi perekonomian di tiga wilayah terkait.

Menurut Simanjuntak (2011: 44) bahwa upah unik teritorial adalah upah yang diperoleh daerah yang dikumpulkan berdasarkan pedoman daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Istilah "barang publik murni" mengacu pada berbagai barang yang benar-benar dibutuhkan masyarakat tetapi tidak ada yang mau memproduksinya atau cenderung diproduksi oleh sektor swasta dalam jumlah kecil.

Industri pariwisata menjadi kebutuhan publik, yang layak diberikan oleh otoritas publik dan merupakan properti administrasi yang dibiayai melalui anggaran belanja negara terlepas dari siapa yang melakukan pekerjaan. Pemanfaatan barang dagangan umum oleh daerah setempat kapan saja. Pada saat-saat tertentu individu ingin menggunakan barang publik, namun ada kalanya individu merasa kurang perlu menggunakan produk publik.

Sesuai Peraturan no. 10 Tahun 2009, industri perjalanan wisata merupakan rangkaian kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai dinas dan administrasi yang diberikan oleh daerah bisnis, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut Kuncoro (2010: 77) industri kepariwisataan dapat dicirikan sebagai keseluruhan organisasi dan efek samping yang terkait dengan tinggalnya orang luar di suatu tempat, karena mereka tidak tinggal di sana untuk membuat pertunjukan signifikan yang memberikan bantuan yang sangat tahan lama atau sementara Konsep industri pariwisata berkembang dalam kaitannya dengan aspek ekonomi pariwisata. Dimana pengertian industri dalam masalah keuangan adalah kumpulan dari organisasi sejenis yang memproduksi atau memproduksi barang-barang tertentu. Menurut Spillane (2001), perusahaan yang dimaksud dalam hal ini adalah perusahaan yang mengelola potensi wisata melalui penjualan produk wisata.

Dalam ilmu ekonomi, produk adalah sesuatu yang berasal dari proses produksi dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan untuk memenuhi kebutuhan manusia (Suwanto), yang menjadi fokus utama dari definisi proses produksi. (2004:25).

Industri perjalanan menjelajah mulai dari satu tempat lalu ke tempat berikutnya, sifatnya tidak permanen, diselesaikan secara terpisah atau dalam kelompok, dengan tujuan akhir untuk melacak keseimbangan dan kesesuaian serta kegembiraan dengan iklim dalam aspek dan informasi yang ramah, sosial dan normal (Spilane 2015). Industri pariwisata terdiri dari banyak fasilitas manufaktur dari berbagai industri yang memenuhi kebutuhan wisatawan. Peningkatan output jangka panjang dicapai melalui ekspansi ekonomi. Karena pembangunan ekonomi berkorelasi dengan peningkatan produksi per kapita, teori di balik output per kapita harus memperhitungkan baik pertumbuhan PDB maupun ekspansi populasi.

Akibatnya, ekspansi ekonomi suatu negara akan didorong dan dipercepat oleh pertumbuhan pariwisata. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata akan menghasilkan permintaan barang dan jasa melalui investasi dan konsumsi. Selama kunjungan, wisatawan akan berbelanja, sehingga secara langsung menciptakan permintaan (Bunga Terakhir industri perjalanan) untuk pasar tenaga kerja dan produk. Selain itu, minat terakhir wisatawan secara tidak langsung meningkatkan minat terhadap produk dan bahan alami (Venture Devired Request) untuk dibuat guna memenuhi kebutuhan wisatawan akan tenaga kerja dan produk tersebut. Dengan tujuan akhir untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, spekulasi diperlukan di bidang transportasi dan korespondensi, penginapan dan fasilitas lainnya, bisnis kerajinan dan barang pembelanjaan, usaha administrasi, restoran dan lain-lain. (2004 Suwanto : 21).

Pariwisata merupakan suatu kumpulan fenomena dan interaksi yang dihasilkan dari interaksi pengunjung, pelaku usaha, pemerintahan, dan penduduk yang menyambut pengunjung, masyarakat yang bepergian ke tempat-tempat selain tempat tinggal dan pekerjaannya secara teratur, dan aktivitas wisatawan di tempat-tempat tersebut. Demikian, (Todaro, 2010:36).

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Mamuju dan Badan Pusan Statistik (BPS) Kabupaten Mamuju, Objek penelitian Di Kabupaten Mamuju. Waktu penelitian berlangsung selama (2) bulan mulai dari bulan November 2019 sampai bulan Januari 2020.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah Analisis data kualitatif yaitu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Kemudian, Analisis data kuantitatif merupakan bentuk data analisis yang menggunakan kategori angka-angka, dengan demikian data tersebut harus di klarifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan nilai nominal.

Dalam penelitian ini strategi pengumpulan sumber informasi yang digunakan: Memanfaatkan prosedur wawancara yang dipimpin dengan beberapa pertanyaan pada perwakilan Dinas Pariwisata, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Mamuju dan orang-orang yang di anggap berkompeten. Dan data sekunder. Dalam tinjauan ini, informasi opsional akan digunakan untuk mengumpulkan sumber informasi dokumentasi dan laporan pemeriksaan mengenai topik eksplorasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui, observasi, wawancara, serta studi kepustakaan.

Instrumen pemeriksaan informasi adalah teknik yang digunakan untuk mengolah informasi menjadi data yang lugas dan bernilai sebagai jawaban atas persoalan. analisis data merupakan kegiatan setelah informasi dari semua responden dikumpulkan. Latihan dalam pemeriksaan informasi adalah mengumpulkan informasi dilihat dari faktor dan jenis responden, mengklasifikasikan informasi berdasarkan faktor dari semua responden, memasukkan informasi untuk setiap variabel yang dimaksud, melakukan estimasi untuk definisi masalah, dan melakukan komputasi untuk menguji spekulasi yang telah diajukan. Untuk menentukan analisis data, penulis membutuhkan data yang handal dan akurat yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Rumus persamaan regresi linier langsung digunakan dalam analisis kuantitatif ini, yang menggunakan metode statistik dan alat analisis numerik.

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X = Kontribusi Pariwisata

a = Konstan

b = Koefisien Regresi

besarnya a serta b kita dapat menghitungnya dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{n(\sum X.Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 HASIL PENELITIAN**

Mamuju adalah sebuah kabupaten di Sulawesi Barat. Kabupaten Mamuju memiliki banyak pesona, panorama alam yang menakjubkan, dan banyak keindahan alam yang tersembunyi. Namun, masih banyak orang yang belum mengetahui keindahan dan kesejukan kabupaten ini. Selama ini kabupaten mamuju memiliki wisata alam yang tak kalah dengan wisata kota maju lainnya. Objek wisata pantai lombang-lombang yang terdapat dikelurahan sinyonyoi kecamatan kalukku sebagai salah satu destinasi tempat wisata bahari. Selain pantai lombang-lombang, masih terdapat berbagai lokasi seperti, air terjun tamasapi, bukit jati gentungan, puncak mamuju city, wisata pantai mangrove ampallas, dan wisata pantai galung.

Pulau karampuang merupakan salah satu kawasan wisata mamuju yang sangat diunggulkan, dimana pulau yang berada di kecamatan simboro kepulauan kabupaten mamuju yang dikenal oleh sebagian masyarakat mamuju. Wisata alam menawarkan keindahan pantainya yang menakjubkan, kawasan Anjungan Pantai Manakarra juga merupakan salah satu pusat jalanan yang terkenal di kabupaten mamuju. Kawasan anjungan pantai manakarra juga merupakan salah satu pusat jajanan yang terkenal di kabupaten mamuju. Kawasan anjungan pantai manakarra sebuah tempat yang menawarkan pemandangan yang cantik dan makanan yang dapat di pilih sembari menikmati pemandangan pantai yang ada.

##### **4.2 ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN MAMUJU**

Perkembangan PAD Kabupaten Mamuju dari Tahun 2015 ke Tahun 2016 sebesar 11.009.260.000 atau naik sebesar 0,19% sementara dari Tahun 2016 ke Tahun 2017 perkembangan (PAD) Kabupaten Mamuju menurun yaitu 9.044.065.000 atau 0,13% sedangkan dari tahun yaitu tahun 2017 ke tahun 2018 dimana perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mamuju menurun sebesar -251.352.499,000 atau 0,32% dan pada tahun terakhir yaitu Tahun 2018 ke Tahun 2019 dimana perkembangan PAD mengalami peningkatan sebesar 2.024.786.000 atau 0,25%.

##### **4.3 ANALISIS VARIABEL PENELITIAN**

Perkembangan kontribusi pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju pada tahun 2015 sebanyak 478.372.000, pada tahun 2016 dengan pendapatan 677.200.000 terjadi peningkatan sebesar 198.828.000 dengan persentase (0,41%), pada tahun 2017 dengan pendapatan 191.530.000 terjadi peningkatan sebesar 71.515.000 dengan persentase (0,28%), pada tahun 2019 dengan pendapatan 990.500.000 terjadi peningkatan sebesar 50.255.000 dengan persentase (0,54%).

#### **4.4 BESARNYA KONTRIBUSI PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN MAMUJU**

Besarnya komitmen yang dibuat oleh industri perjalanan wisata di wilayah Mamuju terhadap PAD selama periode waktu Tahun 2015-2019, pada Tahun 2016 kontribusi industri kepariwisataan terhadap PAD Kabupaten Mamuju sebanyak 1,56 dengan persentase (1,56%), pada tahun 2017 memasukan industri Kepariwisataan kepada PAD Kabupaten Mamuju sebanyak 1,94 dengan perentase (0,19%), pada tahun 2018 memasukan industri Kepariwisataan kepada PAD Kabupaten Mamuju sebanyak 0,32 dengan persentase (0,27%) dan pada tahun 2019 memasukan industri Kepariwisataan kepada PAD Kabupaten Mamuju sebanyak 0,33 dengan persentase (0,28%).

#### **4.5 ANALISIS DATA**

Setelah dihitung nilai konstanta (a) dan nilai koefisien (b) baik perhitungan secara manual maka di dapatkan nilai kontanta atau a sebesar 72.096.426.800 dan nilai koefisien regresi atau  $b = 0,16$  nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan kedalam model regresi linier mengikuti aturan  $Y = a + b X$ , jika nilai dimasukkan maka modelnya adalah  $Y = 72.096.425.800 - 0,16 (X)$

Dengan demikian nilai konstanta sebesar 72.096.425.800 yang berarti bahwa jika tidak ada pendapatan asli daerah atau nilai  $X = 0$  maka jumlah Sektor Pariwisata (Y) nilainya sebesar 72.096.426.800.

#### **4.6 ANALISIS KORELASI**

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan antara dua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali
- b. Bila  $r = 1$  atau mendekati 1, maka hubungan antara keduanya sempurna positif atau terdapat hubungan yang sangat kuat.
- c. Bila  $r = -1$  atau mendekati 1, maka hubungan antara keduanya sempurna negative atau terdapat hubungan yang sangat kuat negatif.

Berdasarkan hasil analisis korelasi diatas dapat diketahui bahwa korelasi sebesar 0,59 dengan demikian  $r$  mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi lemah. Hubungan yang lemah ini menunjukkan bahwa komitmen pendapatan asli daerah Mamuju terhadap pembangunan keuangan telah berkurang.

#### **4.7 PEMBAHASAN PENELITIAN**

Hasil Dalam proses pelaksanaan pengendalian pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Mamuju Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju telah melakukannya upaya sekeras dalam pengembangan sektor pariwisata dalam hal pengendalian objek wisata, Dengan harapan agar wisatawan betah berlama-lama di objek wisata tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju juga berusaha untuk selalu mengawasi segala aspek dalam menjaga kebersihan di kawasan tersebut.

Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju mutlak perlu meninjau kembali penertiban dalam hal penertiban ini dan melakukan pemantauan secara berkala terhadap setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Mamuju. Objek pelancong bertanggung jawab atas kebutuhan ini untuk menyelesaikan pekerjaan tambahan dalam mengendalikan satu atau yang lain yang telah masuk karena populasi umum dan selamanya menjadi diskusi dan percakapan dalam peningkatan industri perjalanan.

Untuk mengatasi masalah rendahnya pendapatan pariwisata di Kabupaten Mamuju, Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju seharusnya melimpahkan pengawasan kebersihan kepada pihak ketiga seperti pihak Swasta sehingga Pemerintah Kabupaten Mamuju. Dinas Pariwisata Kabupaten serta jajaran terkait tidak mesti khawatir. membersihkan dan hanya melakukan manajemen.

Untuk keadaan ini sangat mungkin lebih baik dan lebih produktif dalam mengontrol kerapihan lapangan sehingga setiap tujuan yang telah ditetapkan bersama, untuk keadaan ini merupakan latihan kerja para pejabat di lapangan demikian presentasi para pejabat tersebut.

berkesinambungan dapat diamati secara seksama. Agar tidak terjadi tumpukan kotoran sampah di TPA atau pinggir jalanan dimanfaatkan sebagai TPA bagi penduduk setempat. Manajemen adalah kegunaan yang paling sering dilakukan dalam membuat keputusan sesuai dengan pertunjukan yang telah ditentukan sebelumnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa pengawasan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan organisasi untuk meningkatkan dan mengevaluasi kinerja suatu kegiatan, dan peningkatan pengawasan di lapangan diperlukan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan sebaik-baiknya, Untuk mengakui kerapihan dalam Rezim Mamuju, semua komponen harus bergerak sepanjang waktu dalam kegiatan bersih-bersih, baik yang dilakukan oleh perkumpulan nirlaba dan lainnya, semua harus dilakukan di semua segmen yang pada umumnya tidak menyukai kerapian, baik dalam perjalanan menuju tempat wisata maupun Setiap jenis pergerakan harus mencakup wilayah setempat sehingga rasa harmoni dan rasa pentingnya menjaga alam sebagai tempat liburan dapat diakui sesuai dengan asumsi wisatawan sebagai pelanggan objek wisata.

Di Kabupaten Mamuju, jumlah penduduk yang terus meningkat akan mempengaruhi jumlah sampah yang terus meningkat, sehingga sulit untuk mengawasi pelaksanaan strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Mamuju. Wajar jika peningkatan produksi sampah di Kabupaten Mamuju seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, dan persoalan kebersihan tempat wisata sebagai daya tarik utama pengunjung Kota Mamuju kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan juga menjadi penyebab. Yang harus diperoleh adalah adanya jumlah pegawai yang cukup, kondisi yayasan baik dan dapat dimanfaatkan dengan baik serta berbagai urusan pengurusan dan pengawasan dapat diselesaikan dengan baik dalam pengelolaan objek wisata.

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Dari Terdapat dua jawaban sementara yang menadi pokok bahasan penelitian ini yang telah diuji melalui metode analisis statistik yakni pertama industry Pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mamuju, yang ke dua sektor pariwisata mempunyai hubungan yang erat terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mamuju.

Adapun kesimpulannya yaitu :

- a. Perkembangan pendapatan pada sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah daerah Kabupaten Mamuju, dengan nilai koefisien regresi 0,59.
- b. Jika melihat hubungan atau korelasi Pendapatan Asli Daerah dengan pertumbuhan ekonomi maka hasil uji korelasi menunjukkan nilai 0,16 yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara pendapatan asli daerah dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat diberikan saran-saran :

1. Dengan Pemerintah daerah kabupaten mamuju seharusnya juga mendorong sumber pendapatan provinsi yang diharapkan untuk memperluas PAD.
2. Pemerintah daerah kabupaten Mamuju dapat memanfaatkan PAD dengan sebaik mungkin untuk alokasi peningkatan ekonomi khususnya pendapatan masyarakat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Lanjutan* Edisi Rvisi. STIE YKPN : Yogyakarta 2009.
- Kaufman 2009. *Pembangunan Ekonomi Sektor Pariwisata*. Jakart: PT Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohan. Jakarta : LPEUI 2010.
- Lewis, *Pengembangan Sektor Pariwisata Pedesaan*, Jakarta : Penerbit PT. Indeks Kelompok Gramedia 2008.
- Malthus, 2008. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Liberti. Yogyakarta.
- Muljadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012.
- Masri, Singarimbun, dan Sofian Effendi, *Teori Makro Ekonomi* Edisi Ke 5, Jakarta, Erlangga,2003.
- Lincolyn Arsyad, 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN: Yogyakarta.
- Notoatmojo, *Metodologi penelitian* : UMY Repository, 2012.
- Sukardi, 2009. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Simanjuntak, *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI Dengan Bima Grafika 2011.
- Sukirno 2008. *Teori Ekonomi Pembangunan Mikro dan Makro*, Penerbit Rajawali Pers Pustaka.
- Sukirno 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafik.
- Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011.
- Sudarsono, *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: 2009.
- Simanjuntak, “Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pembangunan Industri Pariwisata”. 2011.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumarsono Sonny.*Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta 2003.
- Spillane, James J. 2001. *Ekonomi Pariwisata ( Sejarah dan Prospeknya)*.
- Spillane (2015) pembangunan pariwisata dalam konteks pembangunan wilayah.  
<http://www.radarplanologi.com>
- Todaro, Michael. (2004) *pembangunan ekonomi di dunia*. Edisi kedelapan penerbit erlangga.
- Todaro M.P 2006 *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga* Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Todaro 2010 *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Diunduh PadaLaman WWW.  
[Kemendagri.go.id/Media/Documents/2010/...uu\\_no 10-2009..](http://Kemendagri.go.id/Media/Documents/2010/...uu_no 10-2009..)
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2009. Tentang Pajak Daerah.  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12392-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12392-Full_Text.pdf)

<https://www.neliti.com/publications/31596/strategi-dinas-kebersihan-dan-pertamanan-dalam-menanggulangi-kebersihan-di-kota>

<https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP>

<http://docplayer.info/40111613-Bab-ii-tinjauan-pustaka.html>

<https://123dok.com/article/belakang-masalah-analisis-potensial-pengembangan-wilayah-mendorong-pembangu.z1d7o7ve>

<https://core.ac.uk/download/pdf/229210611.pdf>

<http://digilib.unila.ac.id/58987/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/25278>

<https://www.scribd.com/document/378590453/Penegakan-Hukum-Lingkungan-Dan-Pengaruhnya#>

<https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JESYI/article/view/1310>

<http://repository.radenintan.ac.id/3965/>

<file:///C:/Users/lenovo/Downloads/3278-289-6510-1-10-20210624.pdf>

<https://www.neliti.com/publications/59489/analisis-kontribusi-sektor-pariwisata-terhadap-pendapatan-asli-daerah-kabupaten>

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JOPSPE/article/view/13780>

<https://www.scribd.com/doc/165622379/BAB-I>